



AYO HEMAT KERTAS!!



**DEPUTI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP**

Jl. D.I Panjaitan Kav.24 Kebon Nanas
Jakarta Timur

MENGAPA KITA HARUS MENGHEMAT KERTAS.....?

Setiap proses produksi kertas memerlukan bahan kimia, air dan energi dalam jumlah besar dan tentu saja bahan baku, yang pada umumnya berasal dari kayu. Di perlukan satu batang pohon usia 5 tahun untuk memproduksi 1 rim kertas. Sesudah selesai produksi, maka akan dihasilkan limbah yang juga sangat besar, baik secara kuantitatif dalam bentuk cair, gas dan padat, maupun secara kualitatif. Agar limbah ini tidak mencemari lingkungan, maka diperlukan teknologi tinggi dan energi untuk memprosesnya.



Perubahan gaya hidup dan penyesuaian perkembangan zaman menyebabkan penggunaan kertas terus meningkat, baik kertas untuk kebutuhan tulis/cetak, maupun kertas untuk kebutuhan sanitasi, makan/minum dan penunjang gaya hidup lainnya. Peningkatan kebutuhan kertas tentunya diiringi dengan peningkatan kebutuhan bahan baku dan bahan tambahan lainnya. Konsekuensinya adalah terjadinya peningkatan limbah dari proses produksi kertas dan peningkatan jumlah kertas bekas.



Untuk memenuhi kebutuhan kertas nasional (sekitar 5,6 juta ton/tahun) diperlukan bahan baku kayu dalam jumlah besar yang mahal dan tidak dapat dicukupi dari hutan taman industri (HTI) Indonesia. Ironisnya lihatlah betapa banyaknya kertas di sekeliling kita, seperti dokumen, koran, majalah, brosur/leaflet/katalog produksi, surat-surat bank, kertas ulangan, produk-produk sekali pakai dan lain-lain. Padahal dengan menggunakan kertas bekas sebagai bahan baku kertas baru, sejumlah pohon, bahan kimia, air dan energi akan berkurang. Jika kita tidak mulai memperbaiki pola konsumsi kertas sejak saat ini, maka akan terjadi kebiasaan dan ketergantungan untuk selalu menggunakan kertas dalam jumlah besar. Hal ini tentunya akan memberikan tekanan terus-menerus kepada bumi kita dan memberi dampak yang kurang menguntungkan bagi lingkungan.

LALU APA YANG DAPAT KITA LAKUKAN ?

3R: REDUCE-REUCE-RECYCLE!

Mengurangi penggunaan kertas:

- Manfaatkan teknologi surat elektronik (e-mail)/fasilitas pesan singkat telpon genggam (SMS), dan telpon untuk undangan/pesan/informasi yang bersifat informal.
- Jika memungkinkan gunakan produk yang lebih bertahan lama dari pada produk kertas misalnya gunakan sapu tangan/handuk kecil dari pada kertas tisu, gunakan popok kain dari pada popok sekali pakai, piring porselin/keramik dari pada piring kertas/kotak kue untuk menyajikan makanan kecil.
- Jangan ambil/menerima brosur/leaflet jika tidak diperlukan.

Menggunkan kembali kertas selama mungkin :

- Gunakan kertas pada kedua sisinya (bolak-balik)
- Perlakukan kertas bekas/kertas kado bekas/amplop bekas dengan baik sehingga bisa digunakan kembali dengan baik untuk membungkus kado atau digunakan/dibuat amplop;
- Gunakan kertas sisa buku tulis untuk membuat buku tulis/notes;
- Sumbangkan/jual majalah, Koran, buku pelajaran dan buku cerita yang masih layak guna;

Mendaur Ulang kertas, yaitu menggunakan kertas bekas setelah mengalami proses pengolahan (berubah bentuk)

- Kumpulkan kertas bekas yang tidak dapat disumbangkan (misalnya surat dari bank, tiket

CARA MEMBUAT KERTAS DAUR ULANG

1. Kumpulkan limbah semua jenis kertas, kecuali kertas mengilat (seperti untuk sampul majalah), kemudian pilih menurut jenisnya yaitu : HVS bekas, kertas koran, amplop atau majalah. Gunting atau sobek menjadi potongan-potongan kecil. Rendam kertas putih dalam air selama 3 hari, ganti air setiap hari. Sedangkan kertas berwarna harus direbus 2-3 jam dan rendam dalam air hangat, cuci bersih air rendaman jika sudah kotor terkena tinta. Perbandingan kertas dengan air adalah 1:1

2. Peras kertas yang telah direndam dan dibuat menjadi kepalan-kepalan bulat, lalu haluskan dengan blender yang biasa digunakan untuk membuat juice. Tambah air dengan perbandingan 1:1 dan lem satu sendok makan sehingga berbentuk bubur. Bisa juga ditambah pewarna alami, seperti kunyit atau temulawak untuk warna kuning; daun jati muda untuk warna keunguan; daun suji, daun singkong atau daun pepaya untuk warna hijau; arang atau daun pisang kering untuk warna hitam, buah galinggem untuk warna merah dan air daun the, tembakau untuk warna coklat. Caranya, campur bahan pewarna ke dalam adonan kertas, air dan lem diaduk beberapa saat hingga warna benar-benar meresap dan menyatu

3. Masukkan bubur kertas ke dalam ember lebar, dengan ketinggian yang dapat membuat cetakan (screen/kasa nyamuk/jaring-jaring bentos berbingkai kayu berukuran sesuai keinginan folio/quarto atau A4) terendam. Rendam cetakan ke dalam bubur kertas, angkat cetakan sehingga ada lapisan tipis bubur kertas dan tiriskan agar air berkurang dan tempelkan pada papan tripleks berlapis kain ukuran 120 x 220 cm atau sesuai kebutuhan, keringkan dengan menganginkan ditempat yang teduh agar warna tidak pudar.

4. Agar permukaan kertas halus, kertas daur ulang diseterika ketika hampir kering dengan melapisi kain tipis agar tidak terlalu panas



TIPS:

- Kertas HVS bekas warna putih seberat 2 kg dapat menghasilkan bubur kertas sekitar 40 liter yang membuat 200-300 lembar kertas daur ulang ukuran kuarto.
- Perbandingan untuk pewarna alam untuk 6 liter bubur kertas dibutuhkan 100 gr kunyit/temulawak untuk menghasilkan warna kuning atau 25-50 lembar daun untuk menghasilkan warna hijau.
- Walaupun kertas daur ulang ini banyak digunakan untuk kertas seni, namun harus diingat bahwa kegiatan daur ulang kertas ini bertujuan untuk memelihara lingkungan. Jadi JANGAN gunakan bahan tambahan (zat pewarna aktif, lem formaldehyde, pemutih, hiasan dari hayati laut, bunga edelweis dll) yang justru mencemari dan merusak lingkungan.

APA YANG HARUS DI PERHATIKAN JIKA KITA AKAN MENGGUNAKAN KERTAS ?

1. Pertimbangkan sekali lagi apakah memang kita betul-betul perlu untuk menggunakan kertas. Jika memang diperlukan kertas, pertimbangkan apakah dapat digunakan kertas bekas



2. Jika harus menggunakan kertas baru, upayakan agar menggunakan kertas daur ulang atau kertas yang lebih ramah lingkungan dan gunakan sehemat mungkin. Jika kertas akan di gunakan untuk menulis/mencetak, pertimbangkan lagi naskah yang akan dicetak, apakah memang benar-benar PERLU untuk di cetak, apakah kalimat dan besar huruf sudah cukup efisien sehingga tidak akan memboroskan kertas. Jika kertas akan digunakan untuk keperluan lain, pertimbangkan lagi apakah bisa diganti dengan benda lain yang lebih ramah lingkungan.

3. Setelah menggunakan kertas/produk kertas, perlakukan kertas tersebut dengan baik sehingga dapat bertahan lebih lama. Kotak kue, piring kertas, gelas kertas jika belum rusak/kotor walaupun tertulis untuk produk sekali pakai-tentunya tidak perlu di buang bukan? Bersihkan dan simpan di tempat yang bersih atau gunakan untuk keperluan lain

Banyak hal dapat kita lakukan untuk menghemat kertas. Hargai alam, pikirkan bagaimana keputusan kita akan berdampak terhadap lingkungan dan kita akan terbiasa untuk selalu berlaku bijak dalam menggunakan kertas



Kritik dan saran dapat hubungi kami

Asisten Deputi Urusan Pemberdayaan Masyarakat Perikatan
Gedung B lantai 5, KLH T/F: 8580087 / 85911211

Sumber:

1. Membuat Kertas Daur Ulang Berwawasan Lingkungan, Mulyaningih 2004
2. Menjadi Sahabat lingkungan Hidup, GE Efun KPAI 2002
3. Teknik Penerapan Produksi Bersih, KLH.
4. Foto : Yayasan Unilever Indonesia 2007, Dhanny DPKJIS